

Analisis pengendalian Piutang Pada Koperasi Lamalepa Maju Jaya Abadi

Maria Ayunita Kotalolon
Prodi Akuntansi, Universitas Putera Batam, Jl. R. Sueprapto, Muka Kuning Batam, Indonesia
payongperan@gmail.com

Neni Marlina Br Purba
Prodi Akuntansi, Universitas Putera Batam, Jl. R. Sueprapto, Muka Kuning Batam, Indonesia
nenimarlina05@gmail.com

Article's History:

Received 7 Agustus 2023; Received in revised form 14 Agustus 2023; Accepted 10 September 2023; Published 1 Oktober 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Suggested Citation:

Kotalolon, M. A., & Purba, N. M. Br. (2023). Analisis pengendalian Piutang Pada Koperasi Lamalepa Maju Jaya Abadi. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (5). 1042-1053. 1715-1718. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1427>

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh perputaran piutang pada Koperasi Lamalepa Maju Jaya Abadi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anggota Koperasi Lamalepa Maju Jaya Abadi sebanyak 76 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian membuktikan bahwa Tingkat perputaran piutang simpan pinjam di Koperasi Lamalepa Maju Jaya Abadi menunjukkan bahwa jumlah rata-rata piutang pada tahun 2017 sebesar Rp. 472.677.985, kemudian pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp. 482.040.255, kemudian pada tahun 2019 juga meningkat menjadi sebesar Rp. 518.261.228, kemudian selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 515.892.107 dan selanjutnya pada tahun terakhir di 2021 meningkat menjadi sebesar Rp. 552.825.106 ini berarti jumlah rata-rata piutang setiap tahunnya masih belum stabil menurun dan meningkat dan kinerja RTO (Receivable Turn Over) mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya.

Keywords : Analisis Pengendalian Piutang, Koperasi Lamalepa Maju Jaya Abadi

Pendahuluan

Setiap organisasi atau perusahaan baik itu yang berorientasi profit maupun non profit dalam melaksanakan programnya akan mengarahkan dan memberdayakan seluruh aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan instansi, (Poliukan, 2019). Penerapan sistem pengendalian yang ketat, diharapkan seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya maksimalisasi keuntungan. Bahkan bukan hanya dari segi operasional yang akan berjalan dengan tertib dan baik sesuai prosedur, akan tetapi dari segi finansial perusahaan perusahaan juga harus termonitoring dengan baik. Untuk menjalankan pengendalian secara baik tentu saja harus diikuti dengan kerelaan koperasi untuk mengeluarkan beberapa tambahan biaya. Salah satu Perkembangan kegiatan usaha Koperasi Lamalepa Maju Jaya Abadi semakin hari semakin berkembang. Berdiri pada tahun 2017, Memiliki anggota sebanyak 75 orang dan calon anggota lebih kurang 300 orang, membuat niat Koperasi Lamalepa Maju Jaya Abadi Bersama pengurus mengembangkan usaha-usaha yang ada di Koperasi Lamalepa Maju Jaya Abadi. Akan tetapi berjalannya waktu tingkat kesadaran anggota Koperasi Lamalepa Maju Jaya Abadi semakin menurun hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya piutang tak tertagih pada koperasi tersebut. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih adalah:

1. Saat melakukan penagihan anggota yang meminjam tidak berada ditempat. Misalnya sedang berada di luar kota.
2. Anggota yang meminjam tersebut pindah tanpa konfirmasi terlebih dahulu ke Koperasi Lamalepa Maju Jaya Abadi.
3. Anggota tersebut tidak memiliki uang dan meminta jangka waktu untuk membayarnya.

4. Anggota yang meminjam dalam keadaan sakit atau meninggal dunia.

Anggota tersebut tidak memiliki uang dan meminta jangka waktu untuk membayarnya.

Metode yang digunakan untuk penagihan pinjaman adalah semi tanggung ketua rayon. Penagihan awalnya dilakukan oleh ketua rayon. Tugas ketua rayon mencari anggota sebanyak-banyaknya, selain itu ketua rayon juga bertanggung jawab dalam melakukan penagihan kepada anggotanya. Pendapatan ketua rayon tergantung pada anggotanya, semakin banyak anggota yang membayar pinjaman semakin kecil juga piutang tak tertagih dibayarkan. Kemudian jika ketua rayon juga tidak mendapatkan apapun dari anggota maka langkah-langkah selanjutnya yang diambil oleh pengurus Koperasi Lamalepa Maju Jaya Abadi untuk meminimalisir piutang tak tertagih. a. Mengirim surat peringatan pertama. yang diberikan langsung kepada ketua rayon untuk diberikan kepada anggota yang memiliki tunggakan pinjaman. b. Melakukan penagihan langsung ke alamat anggota tanpa konfirmasi terlebih dahulu kepada anggota agar tidak bisa lari atau menghindar. c. Jika ada anggota yang tidak dapat membayar piutang yang jumlah piutangnya lebih besar daripada jumlah modal maka kedua pihak yaitu anggota dan pengurus koperasi melakukan negosiasi untuk mengambil tindakan apa yang harus dilakukan agar piutang segera di lunasi. d. Melakukan penyitaan jaminan anggota yang piutangnya melebihi modal pinjaman.

Untuk itu pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai menjadi kas. Investasi yang terlalu besar dalam piutang bisa menimbulkan kecil atau lambatnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Akibatnya semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Oleh karena itu pengendalian terhadap piutang merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan oleh perusahaan. Sistem pengendalian piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan, misalnya banyak piutang yang menunggak karena lemahnya kebijakan pengumpulan dan penagihan piutang. Sama halnya dengan perusahaan pada umumnya, koperasi juga memerlukan pengendalian piutang agar manajemen dari pihak koperasi dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya.

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah. Koperasi merupakan organisasi yang berbadan hukum. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan. Koperasi harus dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan azas kekeluargaan. Usaha koperasi adalah usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi, karena didalam demokrasi ekonomi terdapat unsur-unsur usaha koperasi.

Tinjauan Pustaka / Keadaan Seni / Latar Belakang Penelitian

Koperasi berasal dari perkataan *co* dan *operation*, yang mengandung arti kerjasama untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu definisi koperasi dapat diartikan koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggota kan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota; dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Definisi tersebut mengandung bahwa:

1. Perkumpulan koperasi bukan merupakan perkumpulan modal (bukan akumulasi modal) akan tetapi persekutuan sosial.
2. Sukarela untuk menjadi anggota, netral terhadap aliran dan agama.
3. Tujuan mempertinggi kesejahteraan anggota-anggota dengan Kerjasama secara kekeluargaan. Jadi koperasi merupakan sebuah badan atau Lembaga yang memiliki anggota dan setiap orangnya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang memiliki prinsip koperasi berdasarkan pada ekonomi rakyat sesuai dengan asas kekeluargaan yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992.

Pengendalian (Control) adalah pengaturan aktivitas-aktivitas organisasi agar elemen-elemen kinerja yang menjadi target tetap berada pada batas-batas yang dapat diterima. Tanpa pengaturan ini, organisasi tidak memiliki petunjuk tentang seberapa baik kinerja mereka dalam kaitannya dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sama halnya dengan perusahaan pada umumnya, koperasi juga memerlukan pengendalian piutang agar manajemen dari pihak koperasi dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya.

Seperti yang dilakukan pada Koperasi Lamalepa Maju Jaya Abadi pengendalian yang dilakukan oleh pengawas dengan mengontrol masing -masing pinjaman anggota atau tunggakan piutang pada koperasi tidak

boleh lebih dari Rp 5,000,000 untuk meminimalisir piutang tak tertagih. Pengendalian menyediakan indikasi apakah kinerja aktual koperasi dari segi keuangan, produktifitas, atau elemen-elemen lain telah menyimpang dari rencana atau tidak. Pengendalian menyediakan mekanisme bagi koperasi untuk menyesuaikan diri jika kinerja telah melewati batas-batas yang dapat diterima. tanpa prosedur pengendalian yang efektif, sebuah koperasi cenderung tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu pengendalian memiliki tujuan yaitu untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan lingkungan, untuk membatasi akumulasi kesalahan, untuk mengatasi kompleksitas koperasi, dan untuk meminimisasi biaya. Pengendalian juga dapat dipisah-pisahkan menurut level dalam sistem organisasi yaitu : (a). Pengendalian operasi (operati control) berfokus pada proses-proses yang digunakan organisasi untuk mengubah sumber daya menjadi produk atau jasa (pengontrolan kualitas adalah salah satu tipe pengontrolan operasi). (b). Pengendalian Keuangan (Financial control) berfokus pada sumber daya keuangan organisasi. Pemantauan piutang untuk memastikan konsumen membayar hutang mereka adalah salah satu contoh pengendalian keuangan). (c). Pengendalian struktural (structual control) berupaya memastikan agar elemen-elemen dari struktur organisasi berfungsi sebagaimana mestinya. Pemantauan rasio administratif untuk memastikan biaya staff tidak berlebihan pada pengendalian struktural. (d) pengendalian strategik (Strategic control) berfokus pada beberapa efektif strategi-strategi korporasi, strategi-strategi bisnis, dan strategi-strategi fungsional membantu organisasi membantu tujuan-tujuannya.

Metodelogi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif Deskriptif. Deskriptif merupakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu objek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Kuantitatif merupakan data yang dapat diolah atau diukur. Jadi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu dimana data yang digunakan dapat diolah atau diukur dan hasil dari data yang telah dianalisis.

Studi kasus / eksperimen / demonstrasi / fungsionalitas aplikasi

Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka dapat kita lihat bahwa untuk mengukur baik dan tidak baiknya perputaran adalah berdasarkan dari hasil yang diperoleh dari nilai yang didapatkan. Proses penilaian tersebut maka dapat digunakan menjadi acuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Penilaian ini diperoleh dari proses penjumlahan hasil analisis data. Sedangkan Average Collection Period (ACP) merupakan proses penentuan waktu dalam mengumpulkan piutang kedalam bentuk kas.

Tabel 4.3
PIUTANG YANG ADA DI
KOPERASI LAMALEPA MAJU JAYA ABADI
TAHUN 2017-2021

N O	TAHUN	BIDANG USAHA	PENJUALAN/TAHUN (RP)	TERTAGIH	TERTUNGGAK
1.	2017	Simpan Pinjam	560.956.700	255,914,436	305,042,264
		Total	560.956.700	255,914,436	305,042,264
2.	2018	Simpan Pinjam	755,250,200	353,240,732	353,995,982
		Total	755,250,200	353,240,732	353,995,982
3.	2019	Simpan Pinjam	620,500,000	291,969,508	328,530,492
		Total	620,500,000	291,969,508	328,530,492
4.	2020	Simpan Pinjam	766,290,355	391,567,125	374,723,230
		Total	766,290,355	391,567,125	374,723,230
5	2021	Simpan Pinjam	842,482,078	486,278,327	356,203,751
		Total	842,482,078	486,278,327	356,203,751

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 jumlah piutang yang tertunggak sebesar Rp 305.042.264, dan pada tahun 2018 jumlah piutang meningkat menjadi Rp. 353.995.982 dengan selisih yaitu Rp.

48.953.718. sedangkan pada tahun 2019 jumlah piutang menurun menjadi Rp. 328.530.492 dengan selisih pada tahun 2018 sebesar Rp 25.465.490. sedangkan pada tahun berikutnya yaitu 2020 piutang Kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 374.723.230 dengan selisih kenaikan sebesar Rp. 46.192.738. sedangkan pada tahun 2021 piutang Kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 356.203.751 selisih dengan tahun 2020 sebesar Rp. 18.519.479. ini berarti dapat disimpulkan bahwa pada piutang di Koperasi Lamalepa Maju Jaya Abadi masing belum stabil karna masing mengalami kenaikan dan penurunan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang diperoleh di Koperasi Lamalepa Maju Jaya Abadi maka penulis mengambil kesimpulan sebagai jawaban atas tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Jumlah total tunggakan di Koperasi Lamalepa Maju Jaya Abadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 305.042.264, tahun 2018 sebesar Rp. 353.995.982, tahun 2019 sebesar Rp. 328.530.492, tahun 2020 sebesar Rp. 374.723.230 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 356.203.751.

2. Menurut kriteria pengendalian piutang di Koperasi Lamalepa Maju Jaya Abadi tergolong ke dalam kriteria kurang baik karena rata-rata waktu penagihan piutang diatas 200 hari.

Tingkat perputaran piutang simpan pinjam di Koperasi Lamalepa Maju Jaya Abadi menunjukkan bahwa jumlah rata-rata piutang pada tahun 2017 sebesar Rp. 472.677.985, kemudian pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp. 482.040.255, kemudian pada tahun 2019 juga meningkat mejadi sebesar Rp. 518.261.228, kemudian selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 515.892.107 dan selanjutnya pada tahun terakhir di 2021 meningkat menjadi sebesar Rp. 552.825.106 ini berarti jumlah rata-rata piutang setiap tahunnya masih belum stabil menurun dan meningkat dan kinerja RTO (Receivable Turn Over) mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya.

Referensi

- Hery. 2008. Pengantar Akuntansi 1. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. ----- .2019. Pengendalian Akuntansi dan Manajemen. Jakarta: Kencana. Husnan, Suad. 2020. Pembelanjaan Perusahaan, Dasar-dasar manajemen keuangan (Edisi empat). Yogyakarta: Liberty Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajagrafindo Persada. Manulang, M. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: ANDI. Moleong, J. Lexy. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Mulyadi. 2019. Sistem Akuntansi. UGM. Yogyakarta: Salemba Empat. Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan (cetakan kelima). Yogyakarta: Liberty Nurjannah (2022) Analisis Perputaran Piutang Pada PT. Adira Finance : Skripsi Riyanto, Bambang. 2018. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta. BPFE. Sarwono, Jonathan. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu. Soemarso, S.R. 2022. Akuntansi intermedite, ikhtiar teori dan soal tanya jawab. Yogyakarta: BPFE. ----- . 2020. Akuntansi Suau Pengantar. Jakarta: Salemba empat. Sutrisno. 2017. Manajemen Keuangan. Ekonisia: Yogyakarta Syamsuddin, Lukman. 2002. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Grafindo. Widayanti Ninik, dan Sunindhia. 2003. Koperasi dan Perekonomian Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.